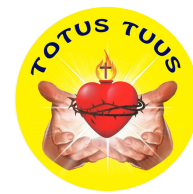


NEWSLETTER TOTUS TUUS



10 DESEMBER 2021

Lembaga Penguatan Nilai Universitas

VOL. 1.5



Dari Meja Redaksi

Warga UKWMS yang terkasih,

Pandemi Covid-19 tak kunjung berakhir, tetapi tiba-tiba kita dihadapkan berita bencana erupsinya Gunung Semeru pada hari Sabtu, 4 Desember 2021. Sekali lagi ada bencana alam; bencana yang membawa kesedihan bagi para korban. Mereka kehilangan sanak saudara mereka; suami kehilangan istri, istri kehilangan suami, ortu kehilangan anak-anak, dan anak-anak kehilangan ortu mereka. Inilah fakta yang dihadapi oleh semua orang.

Warga UKWMS yang terkasih,

Sebagai bagian dari komunitas masyarakat, kita diundang untuk membantu mereka yang membutuhkan. Bantuan memang tidak selalu berupa tenaga kita untuk datang ke sana. Bantuan dapat diwujudkan pula bagaimana kita peduli pada penanganan bencana tersebut serta antusias dalam mengupayakan agar mereka yang menjadi korban dapat memperoleh bantuan yang berguna bagi mereka. Selain itu, kita juga selalu membawa dalam doa-doa kita agar mereka yang kehilangan sanak-saudara mereka dapat diberi ketabahan hati dan dapat bangkit lagi untuk menjalani kehidupan ke depan. Bentuk ini seolah-olah kurang berarti tetapi jauh memiliki arti dibandingkan sikap diam dan tak mau tahu akan bencana yang terjadi.

Warga UKWMS yang terkasih,

Kita pun ada pada masa-masa Ujian Akhir Semester. Masa yang mungkin kita nanti-nantikan sebagai dosen atau kita takut sebagai mahasiswa. Ujian memang saat pembuktian bagaimana seorang dosen dapat -

Penanggung Jawab :
Kepala LPNU

Editor :
RD. Dr. Benny Suwito, M.Hum., Lic.theol.

Sekretaris :
Antanius Daru Priabada, S.T.

Desain :
Antanius Daru Priabada, S.T.

Alamat Redaksi :
Lembaga Penguatan Nilai Universitas.
Unika Widya Mandala Surabaya.
Gedung Benedictus.
Lantai 3 Ruang B 322.
Jalan Dinoyo 42-44 Surabaya.

Email : virtues-institute@ukwms.ac.id
Ext : 288

mendampingi mahasiswa dengan baik. Dan bagi mahasiswa adalah masa pembuktian apakah yang telah dipelajari selama satu semester terserap dengan baik. Inilah gambaran kehidupan kita di dunia pendidikan. Pendidikan bukan soal mendapatkan banyak pengetahuan tetapi lebih pada membentuk kehidupan kita lebih berarti. Ujian yang dijalani tersebut mengajarkan bahwa kehidupan adalah suatu pergulatan, suatu perjalanan dan sekaligus bentuk perjuangan setiap orang yang terlibat di dalamnya. Ujian Akhir Semester dan hasil yang dibuahkan oleh mahasiswa juga mengundang refleksi bagi dosen untuk mengetahui sejauh mana telah mempersiapkan pengajaran dengan baik apalagi tantangan dalam perkuliahan daring di masa pandemi ini.

Warga UKWMS yang terkasih,

Pemerintah tiba-tiba mengubah kebijakan untuk tidak melaksanakan PPKM Level 3 di perayaan Natal dan Tahun Baru. Kebijakan ini membawa suka cita bagi pelaku usaha yang sudah mulai bernafas karena bergeraknya roda ekonomi di Indonesia. Namun, pembatalan ini juga adalah tantangan bagi kita semua untuk menjadi dewasa untuk menjaga situasi dan kondisi masyarakat kita supaya tetap bisa menikmati nafas lega yang kini telah diperoleh oleh kita semua.

ptasi pada situasi baru dalam kehidupan kita saat ini.

Salam PeKA
RD. Benny Suwito

Minggu Adven III

Bacaan: Zef 3:14-18a; Flp 4:4-7; Luk 3:10-18

Para sahabat ytk.

Lilin Adven ke-3 telah menyala dan rasa gembira mulai meluap dalam diri kita karena penantian kita menyambut Natal sudah dekat. Adven bagai persiapan batin dan gereja-gereja mulai mengadakan Sakramen Pengakuan Dosa bagi umat supaya menyambut Natal dengan hati bersih dan merasakan sukacita Allah bagi kita semua.

Para sahabat ytk.

Kita penuh sukacita dalam menantikan Tuhan Yesus karena kita juga mempersiapkan dengan pertobatan kita. Kini, kita pun diundang untuk menyatakan pertobatan kita itu melalui suatu tindakan nyata seperti pertanyaan para prajurit yang bertobat kepada Yohanes Pembaptis: "Jika demikian, apakah yang harus kami perbuat?"

Para sahabat ytk.

Pertobatan yang sejati tidak sekedar kata-kata atau suatu perbuatan yang sesaat saja. Pertobatan sejati membawa orang pada suatu relasi yang mendalam dengan Yesus Kristus sendiri. Ini berarti seorang kristiani tidak saja bekerja dengan kemampuan diri pribadi saja tetapi juga selalu mengundang Tuhan dalam setiap perbuatannya. Maka itu, Yohanes Pembaptis berkata kepada mereka bahwa baptisan yang dia lakukan tidak berdaya guna tanpa Roh Kudus yang berasal dari Yesus sendiri. Roh Kudus ini yang akan memerikan daya kekuatan dalam hidup kita. Roh ini membersihkan kelemahan kita tetapi kita perlu selalu melekat pada Kristus.

Para sahabat ytk.

Masa Adven menjadi suatu masa kita benar-benar belajar rendah hati. Pertanyaan para prajurit kepada Yohanes Pembaptis adalah tantangan bagi kita pula. Jika kita berefleksi, kita semua menyadari bahwa kita memiliki kelebihan sekaligus juga kekurangan. Kesadaran kekurangan akan menumbuhkan kita karena kita belajar untuk rendah hati. Kerendahan hati sesungguhnya juga mengajarkan kepada kita bahwa kita masih perlu terus bertumbuh meskipun kita sudah memiliki banyak hal yang bisa kita banggakan kepada banyak orang melalui prestasi akademik kita, melalui banyak penelitian atau pengabdian masyarakat kita. Namun, kebanggaan yang lahir dari kesombongan tidak akan bisa membawa sukacita. Sebaliknya, kebanggaan yang lahir dari kerendahan hati akan membawa pujian dan syukur pada Tuhan sendiri. Inilah bentuk pertobatan sejati; inilah sikap tunduk kita pada Tuhan dan bentuk keyakinan kita bahwa kita bukan orang yang tumbuh dengan instan tetapi dengan membentuk diri dari hari ke hari menuju kesempurnaan.

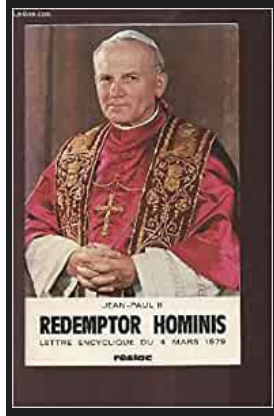
Para sahabat ytk.

Kita semua bersyukur bahwa kita berada di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ini. Memang, Universitas ini masih banyak kekurangan. Akan tetapi, kekecewaan pada universitas tidak membawa kita menjadi lebih baik. Hal yang mendasar adalah "Apa yang telah kita perbuat untuk universitas ini?" Kita semua mungkin ingin mendapatkan banyak dari Universitas ini. Namun, kita perlu sadari dahulu bahwa perubahan terjadi jikalau kita pun berubah dan melihat ke depan bersama-sama sebagai pribadi yang penuh harapan. Inilah sukacita sejati; sukacita yang lahir dari rasa cinta untuk melakukan sesuatu yang bernilai bagi universitas ini. Kita perlu merubah budaya kerja kita; merubah sikap egois kita; merubah tempat kita dari zona nyaman menuju zona perjuangan karena kenyamanan tidak pernah bisa membawa kita kepada pertumbuhan malahan membawa kita kepada kejatuhan.

Para sahabat ytk.

Tidak lama lagi kita merayakan Natal. Perayaan kehadiran Tuhan Yesus Kristus sendiri yang datang ke dunia sebagai manusia lemah seperti kita. Oleh sebab itu, kita kini berarti untuk berdiri dan bangkit untuk membangun hidup kita lebih baik demi Universitas, Gereja dan masyarakat kita yang membutuhkan kita semua, baik sebagai mahasiswa, dosen maupun tendik. Marilah kita ingat selalu kata-kata Santo Paulus: "Janganlah kamu kuatir tentang apa pun juga, tetapi dalam segala hal nyatakanlah keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Maka damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus" (Flp. 4:6-7).

REDEMPTOR HOMINIS



Redemptor Hominis dalam bahasa Indonesia berarti "Sang Penebus Manusia" adalah nama dari ensiklik pertama yang ditulis oleh Paus Yohanes Paulus II. Dalam ensiklik ini, Ia membicarakan warisan dari para pendahulu dan maksud untuk melanjutkan tradisi. Ensiklik ini diumumkan secara resmi pada tanggal 14 Maret 1979, kurang dari lima bulan sesudah Paus Yohanes Paulus dilantik menjadi Paus.

Secara garis besar Redemptor Hominis tentang penebusan umat manusia oleh Yesus Kristus, dampak-dampak penebusan, dan perutusan gereja. Ensiklik ini meliputi empat bagian :

1. **Warisan,**
2. **Rahasia Penebusan,**
3. **Kemanusiaan Tertebus dan Situasi dalam Dunia Modern,**
4. **Perutusan Gereja dan Tujuan Kemanusiaan,**

Bagian I : Warisan

Pada bagian ini Paus Yohanes Paulus II berbicara mengenai, masa milenium kedua penebusan manusia. Menekankan bahwa Yesus Kristus adalah pusat alam semesta dan sejarah. Pada masa pelantikannya Paus Yohanes Paulus II mengungkapkan cintanya pada warisan istimewa yang ditinggalkan oleh Paus Yohanes XXIII dan Paus Paulus VI, dan secara pribadi siap untuk mengembangkan warisan tersebut.

Bagian II : Rahasia Penebusan

Dalam Rahasia Kristus, Gereja adalah tanda dan sarana kesatuan dengan Allah. Karena hubungannya dengan Kristus, Gereja menjadi sakramen atau tanda sarana persatuan mesra dengan Allah, dan kesatuan dengan umat manusia. Pada bagian ini Paus Yohanes Paulus II berbicara penebusan sebagai suatu penciptaan baru. Hubungan Allah dan manusia diperbaharui dalam Kristus. Karena penjelmaan Yesus, kodrat manusia dipulihkan ke dalam suatu martabat yang tak terbandingkan.

Bagian III : Kemanusiaan Tertebus dan Situasi dalam Dunia Modern.

Pada bagian ini Paus Yohanes Paulus II menyampaikan bagaimana dunia modern dan sikap gereja dalam menanggapi dunia modern.

Gereja dituntut untuk dapat peduli terhadap semua orang. Ia juga mengungkapkan persoalan dunia modern dan ancaman dunia modern. Selain itu Ia juga membahas mengenai hak-hak asasi manusia.

Bagian IV : Perutusan Gereja dan Tujuan Kemanusiaan

Pada bagian ini Paus Yohanes Paulus II banyak berbicara mengenai, Gereja sebagai penanggung jawab kebenaran, serta panggilan kristiani dalam setiap pelayanan gereja.

Paus Yohanes Paulus II menelaah masalah-masalah agung yang dihadapi dunia masa itu. Paus Yohanes Paulus II memulai masa kepausannya selama masa krisis keragu-raguan pribadi dan kritik-kritik internal di dalam Gereja Katolik. Beliau menyinggung akan hal ini dalam kata pengantar ensikliknya, menyampaikan keyakinannya bahwa gerakan hidup yang baru di dalam Gereja "lebih kuat daripada gejala-gejala keragu-raguan, keruntuhan dan krisis."

Redemptor Hominis mengusulkan bahwa solusi dari masalah-masalah ini bisa ditemukan menempuh pengertian yang lebih sempurna akan seseorang: patut akan diri seorang manusia maupun diri seorang Kristus. Sebagaimana demikian, ensiklik pertamanya ini berulang kali menekankan pendekatan filosofis yang disukai oleh Sri Paus, yaitu paham personalisme - sebuah pendekatan yang beliau gunakan berulang kali selama masa kepausannya.

Ensiklik ini juga memainkan pekerjaan untuk menyiapkan Gereja untuk milenium ketiga yang akan datang, merujuk tahun-tahun yang tersisi di masa seratus tahun ke-20 sebagai "sebuah masa dari Advent yang baru, sebuah masa penuh pengharapan" dalam persiapan atas kedatangan milenium yang baru.

ANTARA DOA, IMAN, DAN KREASI

Paparan ini merupakan pandangan dan perenungan dari sisi umat awam mengenai doa pribadi. Mencari jalan Tuhan mengandung berbagai pemaknaan spiritual dari masing-masing pribadi. Namanya juga mencari jalan Tuhan, maka jalan dan cara memaknai pengalaman spiritual dari masing-masing pribadi mungkin akan berbeda. Namun demikian, jika berbagai hal dan cara tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu mencari jalan Tuhan, maka variasi yang ada tersebut akan saling melengkapi dan saling menguatkan.

Doa, menjadi bagian terpenting bagi orang beriman. Karena salah satu cara mengaktualisasikan bentuk kepercayaannya adalah dengan berdoa. Dari sisi spiritual seseorang, maka doa juga memiliki makna yang berbeda-beda dalam diri pribadi seseorang. Makna itu dapat mulai dari kewajiban, menjalankan tugas, kebutuhan, sampai pada tingkat kesadaran. Isi dari doa pun dapat beraneka ragam mulai dari permohonan, syukur, pengharapan, "curhat", atau bahkan "wisata rohani". Pihak yang dituju dalam doa dapat bagi diri sendiri, keluarga, teman-rekan, tempat bekerja, atau hal yang lebih luas. Doa pribadi pun dapat disatukan menjadi doa bersama dalam kelompok yang juga dilandasi dengan makna spiritual masing-masing individu. Dalam doa pribadi, apa yang diucapkan pun dapat beragam mulai dari membaca teks doa, doa dengan kata-kata sendiri, sampai doa dengan tanpa kata.

Iman, di dalamnya memiliki nilai kepasrahan. Kata pasrah inilah yang akan menjadi kunci dalam pembahasan kali ini. Tentu saja makna iman lebih luas lagi, ibaratnya pada kesempatan ini hanya diambil satu kunci dari banyak kunci yang ada. Pasrah, menurut kehendak yang Kuasa. Seperti "terjadilah padaku seperti yang Kau kehendaki". Bagi kita sebagai umat Tuhan, pasrah juga berarti seturut ijin Tuhan "atas terkabulnya doa-doa kita". Pasrah dalam hal ini lebih dekat dengan berserah atas kehendakNya. Mungkin ada yang secara spiritual memaknai bahwa kepasrahan atau keberserahan pada Tuhan merupakan bentuk ujung tertinggi dari perwujudan iman. Pasrah ini juga menghindarkan diri dari kesombongan pribadi maupun kesombongan rohani.

Kreasi, dalam hal ini dimaknai sebagai mencipta. Kita mungkin sudah tidak asing lagi dengan kata inovasi dan kreasi. Sudah seringkali hal ini diupayakan dalam keseharian apalagi dalam tataran keorganisasian. -

Mencipta dapat berupa ide, sistem, dokumen, aktivitas, barang, dan sebagainya. Lalu apa hubungannya dengan doa dan iman? Apakah doa juga harus mencipta? Hal apakah yang harus diciptakan? Tentu saja bukan maksudnya bahwa doa harus dikreasikan dengan berlari, berenang, atau sambil ketawa lucu-lucuan. Mungkin bisa, namun hanya dengan pemahaman spiritual yang dalam, seperti ungkapan "kita dapat berdoa dalam segala hal dan segala sesuatu"

Misalnya dalam hal memohon rejeki, maka dalam doa perlu diupayakan untuk menciptakan adanya rasa damai, tenang, sabar, rajin, ramah dan sebagainya. Situasi tersebut perlu diciptakan sejak saat berdoa dan perlu dibawa terus dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Diawali dengan menciptakan perubahan dalam diri sendiri, apabila dalam sikap doa masih teras sifat galau, khawatir, iri, marah, dan sebagainya, hal pertama yang harus diciptakan adalah rasa tenang dan pasrah. Ketika perubahan terjadi dan kita bertemu dengan banyak orang maka rasa dan sifat positif yang ada tadi akan mengalir pada orang lain, menimbulkan kepercayaan, dan akhirnya rejeki mengalir pada kita seperti yang kita doakan.

Jika hal pertama adalah mencipta situasi secara spiritual, maka selanjutnya adalah mencipta situasi secara fisik. Misalnya kita berdoa agar usaha, bisnis, pekerjaan, dan organisasi kita maju. Misal bagaimana kita bisa terus menerus berdoa agar pengunjung kita membludak, padahal daya tampung yang kita sediakan tidak mencukupi? Maka dari doa yang baik tersebut harus dibarengi dengan upaya untuk mencukupi kebutuhan secara fisik atau layanan. Di situ terjadi hukum alam yaitu berkecukupan atau berkesesuaian.

Sebagai penutup. Di dalam Injil kita menemukan banyak referensi bagaimana Tuhan Yesus menciptakan situasi sehingga dapat kita renungkan sebagai doa kita. "Angin ribut diredakan", bermakna fokus menyelesaikan masalah, menciptakan situasi sehingga masalah utama diselesaikan. "Orang sakit disembuhkan", fokus dan memberi perhatian pada hal yang sangat dibutuhkan. "Mengubah air menjadi anggur", segala sesuatu dapat terjadi jika Tuhan menghendaki. Sekian, semoga bermanfaat.

Agustinus Mujilan